

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan paparan terakhir pada penulisan penelitian yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi. Sebagaimana peneliti paparkan di bawah ini:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai program intervensi dini berbasis keluarga pada anak penyandang ADHD, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hambatan pada anak penyandang ADHD adalah hambatan kognitif, hambatan komunikasi bahasa dan hambatan sosial. Hambatan perkembangan kognitif. Subjek memiliki hambatan pada perkembangan kognitif, dimana subjek tidak mampu untuk menentukan maupun menyebutkan konsep waktu, hari dan minggu, tidak dapat mengurutkan obyek berdasarkan ukuran panjang-pendek besar-kecil, tidak mampu mengkonservasikan luas, volume. Selain itu subjek tidak memiliki persepsi visual spatial (kanan-kiri). Hambatan perkembangan komunikasi bahasa. Subjek tidak mampu berbicara sebab akibat atau tidak mampu menceritakan melalui kata atau kalimat mengenai kejadian sebab akibat, tidak mampu berkomunikasi dua arah secara bersesuaian, kata yang digunakan sangat sederhana bahkan hanya satu atau dua kata, tidak mampu menggunakan konsep tempat (di sana-di sini), konsep kapan, di mana dan mengapa, tidak mampu mempertahankan percakapan bergiliran secara bersesuaian dan tidak mampu menggunakan kalimat secara lengkap. Sedangkan dalam perkembangan sosial, subjek tidak mampu memiliki kelompok teman.
2. Keluarga subjek belum memiliki pemahaman mengenai kondisi subjek, ini disebabkan karena terbatasnya akses informasi mengenai kondisi subjek, akan tetapi orangtua subjek mengetahui hambatan subjek dari hasil membandingkan dengan anak pada umumnya dan hasil dari pemeriksaan

secara medis. Pada aspek penerimaan pada awalnya orangtua belum bisa menerima kondisi anak khususnya ayah yang selalu mengikuti anjuran-anjuran dokter seperti penggunaan obat penenang. Selain itu pada awalnya orangtua menganggap bahwa subjek dapat disembuhkan secara medis dan berharap perilaku-perilaku seperti mengoceh tanpa mengetahui arti kata yang diucapkannya dapat berkurang. Akibatnya, orangtua terlalu menjaga anak secara berlebihan hingga bersekolah menggunakan sekolah rumah. Dalam aspek interaksi antar anggota keluarga terhadap subjek interaksi lebih dominan seorang ibu karena kesibukan ayah yang bekerja

3. Rancangan program intervensi dini berbasis keluarga pada anak penyandang ADHD (Lampiran 27 hal 149) disusun berdasarkan data kondisi faktual anak dan keluarga. Data kondisi faktual anak terkait dengan hambatan kognitif, motorik, komunikasi bahasa, sosial emosi dan kemandirian anak. Sedangkan data kondisi faktual keluarga disusun berdasarkan pemahaman orangtua mengenai kondisi Subjek, penerimaan orangtua dan interaksi antar anggota keluarga. Program ini dimaksudkan antara lain untuk mengembangkan kemampuan keluarga dalam memberikan intervensi dini kepada subjek.
4. Program intervensi dini berbasis keluarga (Lampiran 27 hal 149) dapat dipahami oleh keluarga, sehingga keluarga dapat melaksanakan intervensi kepada subjek. Setelah pelaksanaan program intervensi dini orangtua mengemukakan pendapat bahwa keberfungsian program intervensi dini dirasakan oleh orangtua cukup efektif karena pelaksanaannya tidak terikat waktu dan kegiatan intervensi ini dilakukan secara alamiah selama kegiatan dalam keluarga. Tingkat pemahaman orangtua mengenai hambatan subjek meningkat serta terjadi perubahan penerimaan sikap dan perilaku orangtua terhadap Subjek dimana orangtua tidak melihat lagi hambatan subjek sebagai hal yang dapat diselesaikan secara medis, tetapi perlu adanya intervensi yang dilakukan oleh orangtua dan orangtua mulai merubah cara berpikir bahwa sosial anak sangat penting bagi perkembangan sosial subjek, dan orangtua mulai merencanakan untuk menyekolahkan subjek pada sekolah inklusi. Kesulitan yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan intervensi adalah

bahwa kegiatan intervensi harus sesuai dengan kondisi keinginan anak mungkin dilakukan secara spontan terhadap kegiatan anak.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti merekomendasikan kepada:

1. Orangtua diharapkan melanjutkan program intervensi dini secara bertahap setelah program aspek komunikasi bahasa selesai, orangtua dapat melanjutkan pada aspek kognitif dan sosial. Orangtua dapat bertanya isi program intervensi dini berbasis keluarga pada anak penyandang ADHD kepada ahli dengan latar belakang keilmuan pendidikan kebutuhan khusus. Selain itu orangtua harus lebih jelas dalam menggunakan kata yang jelas dan tepat dalam memberikan intruksi maupun dalam memberikan intervensi komunikasi bahasa terhadap anak, sehingga subjek dapat menerima perbaikan dalam komunikasi bahasa dengan jelas. Orangtua harus melaksanakan intervensi secara konsisten disetiap kegiatan yang dilakukan subjek agar perkembangan subjek dapat berkembang secara optimal. Orangtua lain dapat menggunakan program intervensi berbasis keluarga pada anak penyandang ADHD, dengan hambatan perkembangan pada aspek kognitif, komunikasi bahasa, dan sosial
2. Uji coba program yang telah dilakukan sangat terbatas, hanya pada aspek komunikasi bahasa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melanjutkan pada aspek kognitif dan aspek sosial. Selain itu penelitian ini hanya melibatkan satu keluarga, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melibatkan orangtua lain dengan subjek penelitian yang lebih banyak sehingga penelitian berikutnya dapat semakin jelas dan terdali lebih dalam lagi dan menemukan temuan-temuan baru. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menguji efektifitas keberfungsian program untuk melihat seberapa efektif program intervensi dini berbasis keluarga pada anak penyandang ADHD ini.